

Analisis Minat Guru dalam Mengadopsi LMS Sokrates di Sekolah Menengah Strada Tangerang

Tri Liniarti¹⁾, Hendro Susanto²⁾

¹⁾Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis

Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: 2022205460@student.kalbis.ac.id

²⁾Email: hendro.susanto@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze teachers' interest in adopting Socrates LMS using TAM. Data were collected through pretest, interviews, and online surveys on 123 junior high and senior high school teachers at Strada schools and hypothesis testing was processed using SmartPLS 4.0. The results showed that perceived ease had a positive and significant effect on perceived usefulness, while perceived ease and perceived usefulness had a positive effect on teachers' attitudes in using Socrates LMS. Perceived usefulness had a positive and significant effect on teachers' interest, while perceived ease did not have an effect on teachers' interest in using Socrates LMS. Teachers' attitudes toward Socrates LMS had a positive and significant effect on teachers' interest. In addition, perceived ease and perceived usefulness had a positive and significant effect on interest in using mediated by teachers' attitudes toward Socrates LMS. This study provides implications for the Strada Association to be able to set strategies to build user trust so as to foster interest in using Socrates LMS.*

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Usage, Behavioural Intention to Use*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat guru dalam mengadopsi LMS Sokrates menggunakan TAM. Data dikumpulkan melalui pretest, wawancara, serta survei *online* pada 123 guru SMP dan SMA/K di sekolah Strada Tangerang dan pengujian hipotesis diolah menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan, sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat guru, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh pada minat guru untuk menggunakan LMS Sokrates. Sikap guru terhadap LMS Sokrates berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat guru. Selain itu, persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dimediasi oleh sikap guru terhadap LMS Sokrates. Penelitian ini memberikan implikasi agar Perkumpulan Strada dapat mengatur strategi untuk membangun kepercayaan pengguna sehingga menumbuhkan minat untuk menggunakan LMS Sokrates.

Kata Kunci: Kegunaan, Kemudahan, Sikap, Minat

I. PENDAHULUAN

Perkumpulan Strada merupakan sekolah di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta yang terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya dengan pengembangan digitalisasi pada berbagai aspek pelayanan

yaitu pengadaan perpustakaan digital, pelaporan keuangan secara *online*, pelaporan pembelajaran *online*, penggunaan website sekolah-sekolah dan implementasi *Learning Management System* dalam pembelajaran. Percepatan

digitalisasi ini sebagai upaya untuk mengadakan layanan yang otomatis, cepat, dan terbuka selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Implementasi digitalisasi di Perkumpulan Strada penting bagi organisasi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, interaktivitas, pengalaman belajar, dan keterampilan proses bagi pendidik, *staff*, dan siswa sekolah-sekolah di Perkumpulan Strada sehingga meningkatkan pertumbuhan organisasi.

Sejak tahun 2017 Perkumpulan Strada menggandeng pihak ketiga untuk menyediakan sistem informasi sekolah Sokrates dan *Learning Management System*. Implementasinya di sekolah bersifat *mandatory* dan tertulis dalam rencana strategis Perkumpulan Strada tahun 2019-2024. Secara organisasi Perkumpulan Strada melakukan berbagai upaya agar sistem informasi Sokrates tersebut dapat diterima dan digunakan oleh seluruh sekolah. Pelatihan dilaksanakan bersama setiap jenjang sekolah dan unit kerja untuk memastikan LMS Sokrates dipahami cara penggunaannya oleh seluruh guru dan karyawan.

Sistem informasi sokrates menyediakan banyak fitur yang saling terintegrasi seperti data siswa, absensi, nilai dan ekstrakurikuler yang nantinya dapat membentuk sebuah laporan hasil belajar atau rapot siswa. Sokrates juga menyediakan fitur keuangan dan administrasi untuk penerimaan siswa baru yang terintegrasi antar jenjang di Perkumpulan Strada. Selain itu, ada fitur LMS yang dapat digunakan untuk membuat kuis penilaian, memberikan tugas terstruktur, dan forum diskusi siswa dalam satu kelas dengan guru.

Namun dalam penggunaannya terutama di SMA Strada Tangerang, tidak semua guru menggunakan fitur yang disediakan dengan maksimal. Menurut survei yang dilakukan pada 28 Februari 2024 pada 12 guru di SMA Strada

Tangerang, guru lebih banyak menggunakan sokrates untuk melengkapi data laporan hasil belajar (rapot) siswa seperti penilaian, kehadiran, dan laporan management berupa rapot dan legger. Hanya fitur yang diwajibkan dan yang berhubungan dengan penilaian karena berkaitan dengan laporan hasil belajar.

User interface yang kurang membuat pengguna menjadi bingung saat menggunakan sehingga tidak nyaman. Sebuah situs *website* dengan *user interface* yang baik membuat pengunjung nyaman dan betah mengunjungi situs web tersebut, tetapi jika *user interface* kurang baik, pengunjung akan cepat meninggalkan situs web tersebut (Rochmawati, 2019).

Kendala-kendala yang dijabarkan di atas diperkuat dengan temuan hasil survei pada 30 guru jenjang SMA/K di Perkumpulan Strada pada 8 Desember 2023. Salah satu kendala yang dialami guru saat menggunakan fitur kuis pada LMS Sokrates adalah kesulitan pada saat mengunggah soal-soal karena membutuhkan banyak waktu. Hasil wawancara pada 5 guru mata pelajaran matematika dan fisika pada 26 Februari 2024 di SMA Strada Tangerang, mengatakan bahwa pada saat mengunggah soal-soal dengan *equation* harus memasukkan satu-satu sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Fitur kuis di Sokrates tidak efektif digunakan karena siswa dapat membuka penelusuran di jendela lain sehingga menimbulkan kecurangan tinggi. Dari hasil wawancara admin sokrates unit dan pengalaman guru yang menggunakan fitur kuis, *server* sistem Sokrates sering *down* saat digunakan untuk melakukan penilaian serempak di seluruh sekolah Perkumpulan Strada.

Penerimaan teknologi oleh pengguna menjadi langkah awal keberhasilan implementasi LMS pada lembaga pendidikan. Penerimaan ini yang nantinya akan memotivasi dan mendorong

pengguna untuk mengadopsi dalam pembelajarannya.

Berangkat dari permasalahan di atas, penelitian ini berfokus untuk melihat minat guru dalam menggunakan sistem informasi *Learning Management System* (LMS) Sokrates pada jenjang SMA/K. Teori adopsi penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel internal TAM *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards usage, dan behavioural intention to use*. Di mana *attitude towards usage* berdiri sebagai variabel *intervening*.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. *Theory of Reason Action* (TRA)

Dalam memutuskan suatu tindakan atau keinginan tertentu, setiap manusia pasti memiliki alasan. Teori tindakan beralasan (*Theory of Reason Action*) menganggap perilaku dapat ditentukan oleh keinginan pribadi dari individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu atau sebaliknya (Ajzen, 1985). Secara rasional, individu akan membuat keputusan serta memilih sesuatu yang masuk akal dari berbagai alternatif yang tersedia.

Sikap terhadap perilaku seseorang ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai adanya konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral belief*). Suatu keyakinan (*belief*) berkaitan dengan penilaian subjektif seseorang terhadap sekitarnya, pemahaman atas diri dan lingkungannya. *Belief* dapat diungkapkan dengan menghubungkan suatu perilaku yang akan diprediksi dengan manfaat dan kerugian yang mungkin diperoleh apabila melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut. Keyakinan memperkuat sikap terhadap perilaku.

2. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Manusia adalah makhluk rasional yang merencanakan tindakannya dan ada alasan dibalikinya. *Theory of planned behaviour* dikembangkan untuk menguji adanya hubungan antara sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavioral intention*) (Ajzen, 2020). Pengendalian perilaku yang dirasakan merupakan variabel dalam *theory of planned behavior*. Persepsi kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol pada seseorang dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilakunya.

Kepercayaan perilaku membentuk sebuah sikap untuk menyukai atau tidak menyukai. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subyektif, dan kepercayaan kontrol akan memberikan kontrol perilaku persepsian. Sikap terhadap perilaku, norma subyektif/faktor sosial, dan kontrol/kendali perilaku, bersama-sama akan menimbulkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya terbentuk perilaku (*behavior*).

3. *Strategic Human Resource Management*

Menurut Menurut (Armstrong & Taylor, 2023, p.3) dan (Dessler, 2020, p.3), manajemen sumber daya manusia meliputi bagaimana mendapatkan dan mengembangkan karyawan yang cakap dan terampil sesuai kebutuhan, mengelola kinerja karyawan, menciptakan dan memelihara hubungan kerja yang positif, serta menjamin kesehatan, keselamatan, dan keadilan karyawan. Manajemen strategis sumber daya manusia yaitu merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang menghasilkan kompetensi dan perilaku karyawan yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya (Dessler, 2020, p.76). Manajemen strategis SDM sangat diperlukan agar rencana strategis yang disusun dapat

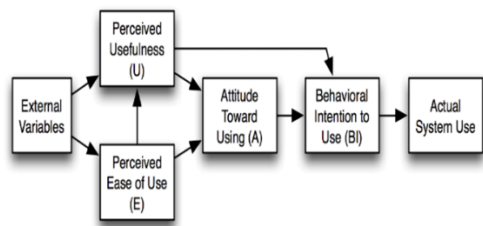
terlaksana dengan memotivasi karyawan agar fokus pada tujuan organisasi. Karyawan yang memiliki motivasi menjadi aset strategis penting dari sudut pandang manajerial (Hendriawan & Nurjanah, 2024).

4. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen dapat berfungsi sebagai manajerial dan operasional, di mana fungsi manajerial berlaku secara umum tetapi fungsi operasional berbeda pada setiap organisasi tergantung pada jenisnya. Dari aspek manajerial, menurut (Dessler, 2020, p. 3) meliputi: perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepegawaian (*Staffing*), Memimpin (*Leading*), dan Mengontrol (*Controlling*)

5. Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *technology acceptance model* (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 dari *Theory of Reasoned Action* (Davis et al., 1989). Model penerimaan teknologi (TAM) tersebut didasarkan pada konstruksi dan hubungan dalam teori tindakan beralasan (TRA). Untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan sebuah teknologi yang digunakan oleh seseorang atau pengguna teknologi dapat menggunakan model *technology acceptance model* (Listiyono et al., 2022). *Technology acceptance model* diterapkan untuk menjelaskan penerimaan berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989)

6. Perceived Usefulness

Perceived usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan prestasi kerjanya (Davis, 1989). Manfaat yang diperoleh dari suatu sistem atau dalam hal ini teknologi menjadi indikator sistem akan digunakan atau tidak. Suatu sistem yang memiliki persepsi kegunaan yang tinggi berhubungan positif dengan peningkatan kinerja (Davis, 1989). Menurut (Davis, 1989) dan (Lai & Savage, 2013) kegunaan yang dirasakan dapat merepresentasikan sejauh mana suatu teknologi dapat memfasilitasi peningkatan kualitas kerja seseorang.

7. Perceived Ease of Use

Dalam model *technology acceptance model* yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986, untuk menerima suatu teknologi, prinsip kemudahan menjadi faktor penting yang akan menentukan seseorang mau menggunakan atau tidak (Davis, 1986). Apabila teknologi dapat digunakan dengan mudah, maka kepuasan pengguna terhadap teknologi tersebut akan semakin tinggi dan teknologi tersebut semakin bermanfaat (Kamel & Hassan, 2006). Kepuasan seseorang terhadap suatu teknologi ditandai dengan ketertarikan menggunakan teknologi tersebut (Tahar et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* merupakan persepsi seseorang yang dirasakan saat menggunakan teknologi tanpa usaha yang besar atau mudah digunakan.

8. Attitude Towards Usage

Attitude towards usage berhubungan sebab akibat dengan *percieved usefulness* dan *perceived ease to use*. Sikap terhadap penggunaan merupakan perasaan positif atau negatif individu pada saat melakukan perilaku sistem (Fishbein & Ajzen, 1977) dalam (Amalia, 2023). Sikap menjadi faktor mendasar yang diasumsikan dapat mempengaruhi suatu perilaku. Dalam teori sikap, terdapat keterkaitan yang erat

antara sikap dan perilaku dalam tindakan manusia (Suka & Hamid, 2020), secara khusus niat untuk melakukan perilaku tertentu mendahului perilaku sebenarnya. Persepsi kemudahan penggunaan dan TAM mempengaruhi persepsi kegunaan, dan bersama-sama berdampak pada pendekatan pengguna mengenai penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989).

9. *Behavioural Intention to Use*

Behavioural intention to use atau niat perilaku untuk menggunakan merupakan kemauan untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi, dan faktor yang menentukan penggunaan suatu teknologi. Jika seseorang memiliki minat atau keinginan maka akan melakukan suatu perilaku (*behavior*). Menurut Davis, *behavioural intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut seperti keinginan untuk terus menggunakan atau memotivasi pengguna lain untuk ikut menggunakan (Davis, 1989).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *behavioural intention to use* adalah bagaimana seseorang bersedia untuk menetapkan dirinya agar tetap menggunakan teknologi yang dipakainya.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan yang digunakan. Data demografi dari responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menggunakan PLS SEM. Model struktural PLS SEM digunakan untuk analisis prediksi dan *explanatory* (Hair et al., 2019, p.13). Menurut Hair (2019) PLS

memiliki tujuan utama untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen serta menjelaskan hubungan teoritis diantara keduanya.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional. Penelitian studi korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih (Winda Sari, 2022). Hubungan antar variabel yang diteliti akan dinyatakan dalam satuan indeks yang disebut koefisien korelasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sumber atau responden yang dapat dipercaya diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis pada penelitian (Machali, 2021, p.67-68). Sumber data ini diperoleh dari populasi penelitian pada sumber yang dipercaya. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang mencakup manusia, hewan, gejala atau fenomena serta peristiwa. Populasi dalam riset adalah guru 6 SMP, 1 SMA, dan 1 SMK Strada di Cabang Tangerang yang menggunakan LMS Sokrates berjumlah 164 orang.

2. Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat guru SMP dan SMA/K di Perkumpulan Strada Tangerang dalam mengadopsi *Learning Management System* dengan model TAM. Untuk menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

N = ukuran populasi

d = presisi/tingkat kesalahan yang dapat diterima

$$n = \frac{164}{164 \cdot (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{164}{1,41}$$

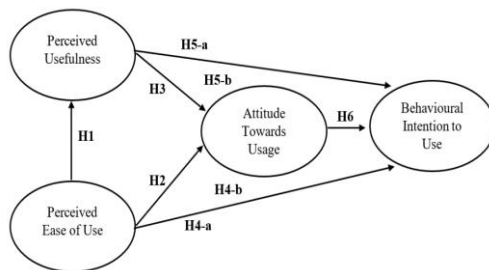
$n = 116,31$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini minimal 117 orang.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan atau metode yang diterapkan adalah metode *probability sampling*. Metode ini digunakan untuk menentukan sampel yang sudah diketahui secara pasti (Machali, 2021, p.74).

D. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini mengacu pada model *technology acceptance model* (TAM) yang dimodifikasi dengan menambahkan dua hubungan variabel pengaruh *perceives ease of use* terhadap *behavioural intention to use* dan pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* dengan *attitude towards usage* sebagai variabel *intervening* (H4-b dan H5-b).



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terbatas pada pengguna LMS Sokrates di sekolah Perkumpulan Strada Cabang Tangerang. Responden penelitian ini dibatasi pada pendidik jenjang SMP, SMA-K Strada Cabang Tangerang sejumlah 8 sekolah dengan jumlah populasi 164 orang guru. Responden yang mengisi kuesioner sejumlah 123 orang. Penelitian ini menggunakan data utama berupa survei menggunakan kuesioner *google form* yang disebarakan secara online selama enam hari.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Responden

Unit Sekolah	Populasi Guru	Jumlah Responden	Prosentase
SMA Strada Santo Thomas Aquino	36	31	25,20%
SMK Strada Daan Mogot	37	19	15,45%
SMP Strada Bhakti Mulia	11	10	8,13%
SMP Strada Yos Sudarso	15	9	7,32%
SMP Strada Bhakti Nusa	11	9	7,32%
SMP Strada Slamet Riyadi	18	16	13,01%
SMP Strada Santa Maria I	19	14	11,38%
SMP Strada Santa Maria II	17	15	12,20%
Total	164	123	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Jumlah mayoritas responden adalah Guru dari jenjang sekolah atas SMA/K yang memang memiliki populasi dalam setiap unit lebih banyak dibandingkan jenjang sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, jumlah responden dari masing-masing sekolah dirangkum pada tabel di atas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian dilanjutkan dengan *bootstrapping* agar dapat melihat analisis *path coefficients* untuk melihat hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diuji.

Berdasarkan tabel 11 berikut, hasil perhitungan antar konstruk yang terdapat pada model dengan memperhatikan nilai *t-statistics*. Jika nilai *t-statistics* >1,96 maka hubungan antar konstruk dinyatakan memiliki hubungan pengaruh langsung dan signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Pengaruh Langsung							
H ₁	X2 (PEOU) → XI (PU)	0,695	0,704	0,043	16,003	0,000	Diterima
H ₂	X2 (PEOU) → Z (ATU)	0,480	0,468	0,104	4,620	0,000	Diterima
H ₃	XI (PU) → Z (ATU)	0,282	0,300	0,109	2,591	0,010	Diterima
H _{4a}	X2 (PEOU) → Y (BIU)	0,132	0,131	0,075	1,744	0,083	Ditolak
H _{4b}	XI (PU) → Y (BIU)	0,304	0,314	0,086	3,533	0,001	Diterima
H ₅	Z (ATU) → Y (BIU)	0,479	0,470	0,089	5,398	0,000	Diterima
Pengaruh Tidak Langsung							
H _{6a}	X2 (PEOU) → Z (ATU) → Y (BIU)	0,230	0,223	0,074	3,108	0,002	Diterima
H _{6b}	X1 (PU) → Z (ATU) → Y (BIU)	0,135	0,137	0,048	2,832	0,005	Diterima

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₁ Persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh terhadap persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates

LMS Sokrates yang dapat dipelajari dengan cepat dapat membuat guru menggunakan LMS Sokrates untuk melakukan pekerjaan dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa sehingga pekerjaan tersebut dapat cepat diselesaikan.

H₂ Persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh terhadap sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates

LMS Sokrates dapat dipelajari penggunaannya dengan mudah, maka terbentuk sikap positif pada guru yang menganggap bahwa LMS Sokrates merupakan teknologi yang berguna dan baik.

H₃ Persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates berpengaruh terhadap sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates

LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk sikap positif guru bahwa teknologi LMS Sokrates berguna dan baik.

H_{4a} Persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh terhadap minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates

Meskipun LMS Sokrates mudah untuk digunakan, tetapi guru tidak memiliki niat untuk menggunakan LMS sokrates untuk memberikan tugas, materi, kuis, dan penilaian kepada siswa dan tidak akan menggunakan lagi di masa mendatang.

Hal ini disebabkan adanya faktor: cara mengunggah soal-soal dengan equation harus memasukkan satu-satu sehingga membutuhkan waktu sangat lama. Kuis di LMS Sokrates tidak efektif digunakan, karena berbasis website siswa dapat membuka penelusuran di jendela lain pada perangkat yang digunakan

sehingga menimbulkan kecurangan tinggi. Kendala lain yang menjadi faktor berkurangnya minat guru terhadap LMS Sokrates karena sering saat digunakan server sering down sehingga mengganggu kegiatan penilaian.

H_{4b} Persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh meningkatkan minat menggunakan LMS Sokrates yang dimediasi oleh sikap

Persepsi kemudahan dalam menggunakan LMS Sokrates tidak serta merta mendorong seseorang untuk berminat menggunakan LMS Sokrates di masa mendatang, tetapi harus dibangun sikap positifnya terlebih dahulu

H_{5a} Persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates berpengaruh terhadap minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates

LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates.

H_{5b} Persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates berpengaruh dalam meningkatkan minat menggunakan LMS Sokrates yang dimediasi oleh sikap

LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates dimediasi oleh sikap guru yang terbentuk setelah menggunakan LMS Sokrates.

H₆ Sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates berpengaruh dalam meningkatkan minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates

Sikap positif guru yang menganggap LMS Sokrates merupakan teknologi yang berguna dan baik mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tujuh dari delapan hipotesis berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil dari penelitian hipotesis keempat (H4a) *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap variabel *behavioural intention to use*. Dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dari LMS Sokrates tidak memiliki pengaruh pada minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates. Meskipun LMS Sokrates mudah untuk digunakan, tetapi guru tidak memiliki niat untuk menggunakan LMS sokrates untuk memberikan tugas, materi, kuis, dan penilaian kepada siswa dan tidak akan menggunakan lagi di masa mendatang. Penyebabnya adalah cara mengunggah soal dan fitur kuis yang tidak efektif digunakan serta *server* LMS Sokrates yang sering *down*. Faktor-faktor tersebut menurunkan sikap positif pengguna terhadap LMS Sokrates karena tidak percaya terhadap LMS Sokrates.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action Control* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amalia, D. N. (2023). Implementation of Technology Acceptance Model (TAM) in Learning Management System (Case Study: Kalimantan Institute of Technology). *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 6(4), 576–584. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v6i4.6529>
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice: A Guide to the Theory and Practice of People Management*. Kogan Page Publishers.
- Davis, F. D. (1986). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Ph. D. Dissertation, Massachusetts Institute of Technology*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Philosophy and Rhetoric*, 10(2).
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hendriawan, Y., & Nurjanah, S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT. PLP Indonesia. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(1), 99–115. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v10i1.3528>
- Kamel, S., & Hassan, A. (2006). Assessing the introduction of electronic banking in Egypt using the technology acceptance model. In *Cases on electronic commerce technologies and applications* (pp. 296–320). IGI Global. <https://www.igi-global.com/chapter/assessing-introduction-electronic-banking-egypt/6234>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Utomo, A. P., & Mariana, N. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Niat Penggunaan E-Learning. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(2), 208–213. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1419>

- Rochmawati, I. (2019). Analisis user interface situs web *iwearup.com*. *COM. Visualita*, 7(2).
- Suka, I. E., & Hamid, N. A. (2020). The implication of attitude towards Educational Support System (ESS) use in education. *Research in Management of Technology and Business*, 1(1), 233–244.
<https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/rmtb/article/view/516>
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.537>
- Winda Sari, A. (2022). *Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Online pada Marketplace di Kota Bogor*/Ariska Winda Sari/S1-0217-176/Pembimbing I: Ismulyana Djan/Pembimbing II: Mohammad Wartaka.
<http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/253>

